



The Influence of the Jigsaw Learning Model on the Speaking Skills of Class V Students Theme 3 Maintaining Human Respiratory Organs at SDN 122390 Pematang Siantar

Rivaldo Dedy Haholongan Sihombing^{1*}, Eva Pasaribu², Rio Parsaoran Napitupulu³

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Corresponding Author: Rivaldo Sihombing rivaldovan5@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Jigsaw, Speaking Skills, Respiratory Organs

Received : 21 September

Revised : 25 October

Accepted: 23 November

©2023 Sihombing, Pasaribu, Napitupulu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to see the effect of Jigsaw learning on the speaking skills of class V students on theme 3 Maintaining Human Respiratory Organs at SDN 122390 Pematang Siantar. This type of research uses experimental research methods, which is a quantitative research method. This research design uses Pre-Experimental Design, where the research design is not yet a true experiment, because there are external variables that influence the shape of the dependent variable. The results of the research showed that students' speaking skills obtained an average pretest score of 58.91, whereas after being given treatment using the Inquiry model, an average posttest score of 81.30 was obtained and there was a significant influence of using the Jigsaw Type Cooperative learning model on student learning outcomes. It is known that the significance value (2-tailed) is 0.000. Then $0.000 < 0.05$. This can be concluded to mean that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the Jigsaw cooperative learning model on the speaking skills of class V students, Sub Theme 3 Maintaining the Health of Human Respiratory Organs at SD N 122390 Pematangsiantar.

Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tema 3 Memelihara Organ Pernapasan Manusia di SDN 122390 Pematang Siantar

Rivaldo Dedy Haholongan Sihombing^{1*}, Eva Pasaribu², Rio Parsaoran Napitupulu³

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Corresponding Author: Rivaldo Sihombing rivaldovan5@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Jigsaw*,
Keterampilan Berbicara,
Organ Pernapasan

Received : 21 September

Revised : 25 Oktober

Accepted: 23 November

©2023 Sihombing, Pasaribu, Napitupulu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh pembelajaran *Jigsaw* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V tema 3 memelihara Organ Pernapasan Manusia di SDN 122390 Pematang Siantar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yang merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Desain, dimana desain penelitian belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya, dikarenakan terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel dependennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa keterampilan berbicara siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* 58.91 sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan model Inkuiri dapat diperoleh nilai rata-rata *posttest* 81.30 dan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Diketahui nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Maka $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga mampu membuat siswa terangsang untuk belajar secara aktif dan kreatif. Selain itu siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Seperti yang telah diuraikan, hal tersebut menuntut kepada guru untuk melaksanakan pengembangan proses pembelajaran secara terarah, berencana, dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan berbicara.

Menurut Hoerunnisa dan Suherdi (2017) Jigsaw adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa "kelompok utama" untuk berspesialisasi dalam satu aspek unit pembelajaran Model pembelajaran Jigsaw dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat mencegah dan mengurangi masalah konflik akibat perbedaan suku, ras, dan agama di antara para siswa serta memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk materi - materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pada dasarnya model pembelajaran Jigsaw merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang menyajikan beberapa sub materi yang berbeda pada setiap kelompok. Dengan model pembelajaran ini proses pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan dan melatih keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan materi.

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial - ekonomi, kognitif dan afektif (nilai - nilai moral). Keterampilan perlu dilatih pada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Di sekolah dasar terdapat beberapa keterampilan salah satu di antaranya adalah keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat komponen yaitu: keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Menurut KBBI berbicara merupakan penyampaian ide, gagasan, pemikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Alasannya adalah karena pada pembelajaran tematik, pendidik mengaitkan suatu materi dengan tema yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan pendidik harus selalu mengembangkan proses pembelajaran agar

peserta didik lebih berkesan yaitu dengan cara memberikan pengalaman secara langsung. Dalam Buku tematik kurikulum 2013 memiliki beberapa jenis tema yang judul temanya masing-masing berbeda. Di dalam buku tema terdapat sub-sub tema, dan di dalam Subtema terdapat enam pembelajaran. Pada Benda-Benda Di sekitarku Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia pada pembelajaran 12 merupakan salah satu yang diajarkan dalam pembelajaran kelas V di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas pada siswa kelas V SDN 122390 Pematangsiantar pada Juni 2023, metode pembelajaran *jigsaw* masih jarang digunakan dalam metode pembelajaran. Begitu juga dengan keterampilan berbicara anak didik belum dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik karena dari keempat keterampilan berbahasa tersebut salah satu diantaranya belum dikuasai, yaitu keterampilan berbicara.

Menurut Nurjamal, dkk (2011:4), berbicara merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan gagasan pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain. Siswa dikatakan belum menguasai keterampilan berbicara karena pada saat siswa berbicara dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya, masih terdapat siswa yang tidak menggunakan bahasa baku, serta apa yang disampaikan kepada pendengar masih susah untuk dipahami. Penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, yakni sebagai berikut: (1) Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya berbicara rendah. (2) Siswa merasa takut dan malu saat diberi tugas untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. (3) Siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara.

Dalam penelitian kusnul (2019), peran model pembelajaran Jigsaw diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, secara tidak langsung siswa dituntut untuk berbicara dalam menyampaikan materi yang mereka dapatkan dihadapan teman sekelompoknya. Tidak hanya melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga melatih rasa percaya diri siswa saat berbicara didepan umum. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan aktivitas dalam penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 SD Hang Tuah 10 Juanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran Jigsaw sangat baik dan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah 10 Juanda.

Dari pengertian keterampilan dan berbicara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, gagasan, pemikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan adalah dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk keterampilan berbicara.

Dari penjelasan model pembelajaran Jigsaw dan keterampilan berbicara bahwa keduanya saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan model

pembelajaran *Jiswag* dengan keterampilan berbicara adalah model pembelajaran *Jiswag* menuntut siswa untuk aktif dalam berbicara secara tidak langsung siswa dituntut untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka agar dapat dipahami oleh orang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, serta mengetahui prinsip - prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam (Elvi Susanti, 2019:10), terdapat beberapa prinsip yang mendasari situasi pembicaraan yaitu pembicaraan sebagai alat *professional* (pekerjaan), yang kemudian terpecah menjadi tiga maksud umum yaitu:

- a. Memberitahu dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Pembicaraan sebagai alat sosial berarti suatu pembicaraan itu muncul karena adanya niat untuk bersosial, pembicaraan ini biasanya terjadi secara suka rela. Pembicaraan sebagai alat *professional* berarti suatu pembicaraan diciptakan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menghasut, mengarahkan, atau memanipulasi lawan bicara. Seseorang yang ahli berbicara akan mudah memainkan maksud - maksud berbicara sesuai dengan situasi yang diinginkannya. Oleh karena itu sangat penting pembicara untuk melatih kemampuan berbicaranya agar dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan sesuai kondisi.

Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Menurut Tukiran Taniredja, dkk. 2013: 55). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Isjoni (2009: 14) mengatakan, Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda".

Sunal dan Hans (Isjoni 2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Miftahul Huda 2014: 17-18). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang

terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas.

Pembelajaran Jigsaw

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari.

Jigsaw learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas (Hamruni 2012: 168). Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal (Isjoni 2009: 77).

Haryanto (2012: 194 -195) mengemukakan bahwa Jigsaw merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk terbiasa berpikir dari bagian-bagian menuju ke pemikiran yang bersifat holistik, melihat keterpaduan antar bagian yang membentuk subjek bahan ajar secara utuh.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yang merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Desain, dimana desain penelitian belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya, dikarenakan terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel dependennya. Pengujian hipotesis menggunakan t-test, hipotesis komparatif dua sampel. Jika sampelnya berkolerasi/berpasangan, membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar yang berada di JL. Laguboti Ujung Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematang Siantar, Prov. Sumatera Utara TA. 2023/2024.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023 sampai 24 Oktober 2023 di UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. Populasi dalam penelitian ini yaitu 24 orang. Dimana sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menguji soal kesekolah yang berbeda untuk mengetahui apakah soal yang akan dibawa ketempat penelitian valid atau tidak, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan berganda yang dilakukan pengujian berupa uji validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Selanjutnya peneliti mengolah data hasil uji tersebut. Setelah mendapatkan hasil pengolahan data tersebut hari selanjutnya peneliti menguji soal kesekolah yang diteliti dengan melaksanakan *pretest* dan setelah itu peneliti mulai memberikan perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan selanjutnya dilaksanakan *posttest* dengan tujuan melihat apakah ada perbedaan sebelum dan setelah diterapkannya model tersebut. Dan pada hari berikutnya peneliti mulai mengolah data untuk mengetahui hasil dari penelitiannya tersebut.

**Tabel 1. Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*
 Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Fretest	23	45.00	75.00	58.9130	8.11235
Posttest	23	75.00	90.00	81.3043	5.04917
Valid N (listwise)	23				

(Sumber: Data Diolah dengan SPPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai minimum *pretest* yaitu 45 dan nilai maximum *pretest* 75 sedangkan nilai minimum *posttest* yaitu 75 sedangkan nilai maximum *posttest* yaitu 90.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* atau tidak. Berikut ini hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T Test*. *Paired sample t test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t test*:

Tabel 2. Hasil Uji t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-22.39130	7.81455	1.62945	-25.77057	-19.01204	-13.742	22	0.000

(Sumber: Data Diolah Dengan SPPSS Versi 25)

Adapun yang menjadi rumusan hipotesis penelitian yaitu:

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Signifikan Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

H_a: Terdapat Pengaruh Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

Menurut Santoso (2014:265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel output *paired sample t-test* di atas, diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H₀ ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar dengan jumlah sampel 23 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* yaitu 58,91. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* Pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dilihat dari rata-rata *posttest* hasil belajar siswa yaitu 81.30

Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan tabel uji *Paired Sample T Test* diketahui nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Maka $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan berarti H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Terdapat Pengaruh Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3

Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* 58.91 sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan model Inkuiri dapat diperoleh nilai rata-rata *posttest* 81.30 dan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Diketahui nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Maka $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di SD N 122390 Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. Padang: UNP Press
- Delia, A.S., dkk. Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). 1071-1079.
- Dian, K.V. (2016). Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.1(1), 72-79.
- Fatmawati, F.A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jawa Timur: Gramedia Communication
- Makhmudah, S., dkk. (2020). Perkembangan Motorik AUD. Nganjuk: Guepedia
- Mulyani, N. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyani, N. (2017). Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nuridayu, dkk. 2020. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.